

Pendampingan dan Bimbingan Baca Tulis bagi Siswa Kelas Tinggi melalui Kegiatan Campus On Duty di SD Negeri Tarokan 3

M. Asrovil Anam¹, Ronny Mahardika², Dwiky Ahamd Waffa Febriansyah³, Agung Dwi Cahyo Anggoro⁴, Wahid Ibnu Zaman⁵, Aan Nurfahrudianto⁶, Nurita Primasatya⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nusantara PGRI Kediri

asrovilanam175@gmail.com

Abstract: This community service activity aims to improve the reading and writing abilities of upper-grade students at SD Negeri Tarokan 3 through a structured literacy mentoring program implemented by PGSD students participating in the Campus On Duty (COD) initiative. The program began with a needs assessment through interviews with grade 4, 5, and 6 teachers to identify students who experienced basic literacy difficulties. A total of 10 students were selected as participants in the mentoring program. The activities were conducted over two months using individual and small-group approaches, including step-by-step reading exercises, writing practices for letters, words, and sentences, and the use of the BATARA (Baca Tulis Anak Ceria) learning media. The results showed improvement in students' reading accuracy, fluency, and pronunciation, as well as enhanced writing skills, especially in handwriting neatness and sentence construction. Overall, this program proved effective in strengthening foundational literacy skills and contributed positively to supporting the school's literacy development.

Keywords: Literacy Mentoring, Basic Literacy, Campus On Duty, Elementary School

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas tinggi di SD Negeri Tarokan 3 melalui program bimbingan literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGSD peserta Campus On Duty (COD). Program ini diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui wawancara dengan wali kelas 4, 5, dan 6 untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan literasi dasar. Sebanyak 10 siswa ditetapkan sebagai sasaran pendampingan. Pelaksanaan bimbingan dilakukan selama dua bulan dengan metode pendekatan individual dan kelompok kecil, meliputi latihan membaca bertahap, penulisan huruf, kata, dan kalimat, serta pemanfaatan media pembelajaran buku BATARA (Baca Tulis Anak Ceria). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, seperti ketepatan pelafalan dan kelancaran membaca, serta peningkatan kemampuan menulis, terutama dari segi kerapian dan penyusunan kalimat. Program ini terbukti efektif dalam mendukung penguatan literasi dasar dan memberikan dampak positif bagi sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Baca Tulis, Literasi Dasar, Campus On Duty, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan landasan penting yang harus dimiliki siswa agar mampu memahami berbagai materi pembelajaran, sementara kemampuan menulis menjadi keterampilan dasar yang mendukung proses belajar pada jenjang sekolah dasar (Almira dkk., 2025). Kedua kemampuan tersebut berperan sebagai fondasi bagi siswa untuk menguasai pelajaran di berbagai mata pelajaran serta mendorong peningkatan prestasi belajar. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih ada siswa kelas tinggi yang belum mencapai standar literasi dasar yang diharapkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa persoalan baca tulis masih menjadi tantangan yang perlu ditangani secara serius oleh sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.

Situasi tersebut juga dialami oleh SD Negeri Tarokan 3, di mana beberapa siswa kelas 4, 5, dan 6 diketahui masih mengalami kesulitan dalam mengeja suku kata, membaca kata dengan benar, serta menulis huruf maupun kalimat dengan rapi. Hambatan tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga diperlukan pendampingan intensif dan berkelanjutan. Kebutuhan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan literasi dan pendampingan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan baca tulis siswa sekolah dasar (Hutagalung dkk., 2025). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa program literasi yang terarah menjadi hal yang mendesak untuk diterapkan di sekolah.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, Program Campus On Duty (COD), hasil kerja sama antara Pemerintah Kota Kediri dan Universitas Nusantara PGRI Kediri, hadir sebagai bentuk dukungan bagi sekolah dalam menangani kendala literasi. Melalui program ini, mahasiswa ditempatkan di sekolah untuk membantu pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Salah satu program yang dirancang di SD Negeri Tarokan 3 adalah bimbingan baca tulis bagi siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan literasi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dasar mereka sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Tahap awal pelaksanaan program dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan literasi melalui wawancara bersama wali kelas 4, 5, dan 6, sehingga diperoleh data mengenai 10 siswa yang membutuhkan pendampingan khusus. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan ideal yang diharapkan dengan kemampuan aktual siswa di lapangan. Hal ini memperkuat urgensi perlunya intervensi sistematis dan bertahap. Sejalan dengan hal tersebut, Nadhifah dkk. (2024) menekankan bahwa proses pendidikan yang baik harus dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan baca tulis siswa melalui bimbingan yang terarah serta penggunaan media pendukung yang relevan. Media pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperlancar proses pembelajaran (Wilujeng dkk., 2022). Salah satu media yang dimanfaatkan adalah buku BATARA (Baca Tulis Anak Ceria), yang dirancang untuk membantu siswa berlatih membaca dan menulis secara bertahap. Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan baca tulis siswa semakin meningkat dan budaya literasi di SD Negeri Tarokan 3 dapat diperkuat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kemampuan baca tulis siswa kelas tinggi di SD Negeri Tarokan 3. Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan bimbingan literasi secara terstruktur yang meliputi pendampingan membaca, menulis, dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Bimbingan dilakukan dengan metode pendekatan individual dan kelompok kecil agar proses pembelajaran lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan kendala literasi yang dialami siswa dapat diminimalkan secara bertahap.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2025. Kegiatan berlangsung di perpustakaan SD Negeri Tarokan 3, dengan jadwal bimbingan setiap hari rabu setelah waktu istirahat pada pukul 10.00 WIB. Pemilihan perpustakaan sebagai lokasi kegiatan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif, serta mendukung aktivitas literasi. Selain itu, kegiatan bimbingan dilaksanakan pada jam sekolah, tepatnya setelah waktu istirahat, dengan penyesuaian bersama guru agar pelaksanaan berjalan efektif.

Sasaran kegiatan adalah 10 siswa kelas tinggi yang telah diidentifikasi oleh wali kelas sebagai siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan menulis. Proses identifikasi dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas 4, 5, dan 6 untuk memperoleh informasi terkait perkembangan kemampuan literasi masing-masing siswa. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa dari kelas 4, 4 siswa dari kelas 5, dan 1 siswa dari kelas 6 yang memerlukan pendampingan khusus. Pemilihan sasaran ini bertujuan agar kegiatan pengabdian lebih tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Langkah-langkah pelaksanaan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan siswa melalui wawancara guru dan observasi kemampuan awal; (2) penyusunan program bimbingan baca

tulis yang mencakup materi membaca bertahap, penulisan huruf, kata, hingga kalimat; (3) perancangan media pembelajaran berupa buku BATARA (Baca Tulis Anak Ceria); (4) pelaksanaan bimbingan secara teratur dengan metode *one-on-one tutoring* dan kelompok kecil; serta (5) evaluasi perkembangan siswa melalui pengamatan kemajuan membaca dan menulis pada setiap sesi. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa secara optimal dan berkelanjutan.



Bagan 1. Langkah-langkah Pelaksanaan

HASIL DAN LUARAN

1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Literasi Siswa

Tahap identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal yang menentukan arah kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas IV, V, dan VI serta observasi langsung terhadap kemampuan awal siswa dalam membaca dan menulis. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa kelas tinggi yang belum mampu membaca dengan lancar, sering melakukan kesalahan dalam melafalkan suku kata, serta mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan menyusun kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi yang diharapkan dengan kemampuan aktual siswa di lapangan.

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian siswa masih membaca dengan cara mengeja dan menunjukkan tulisan yang kurang rapi. Dari tahap identifikasi ini diperoleh data bahwa 10 siswa membutuhkan pendampingan khusus, yang terdiri atas 5 siswa kelas IV, 4 siswa kelas V, dan 1 siswa kelas VI. Hasil ini sejalan dengan pendapat Nadhifah dkk. (2024) yang menegaskan bahwa proses pendidikan yang efektif harus diawali dengan perencanaan dan pemetaan kebutuhan peserta didik secara sistematis agar intervensi yang dilakukan tepat sasaran.

2. Hasil Penyusunan Program Bimbingan Baca Tulis

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun program bimbingan baca tulis yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Program dirancang menggunakan pendekatan individual dan kelompok kecil agar pendampingan dapat dilakukan secara lebih intensif dan personal. Program bimbingan mencakup latihan membaca bertahap mulai dari pengenalan suku kata, kata, hingga kalimat sederhana, serta latihan menulis huruf, kata, dan kalimat.

Penyusunan program dilakukan secara terstruktur agar kegiatan bimbingan berjalan sistematis dan berkelanjutan. Dengan adanya program yang jelas, pelaksanaan pendampingan menjadi lebih terarah dan mudah dievaluasi. Hal ini sejalan dengan temuan Hutagalung dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan literasi yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar.

3. Hasil Perancangan Media Pembelajaran Buku BATARA

Tahap perancangan media menghasilkan buku BATARA (Baca Tulis Anak Ceria) sebagai media pembelajaran pendukung dalam kegiatan bimbingan baca tulis. Buku ini dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa, sehingga materi disusun secara bertahap dan sederhana. Isi buku meliputi latihan pengenalan huruf, penggabungan suku kata, pembacaan kata sederhana, hingga latihan membaca dan menulis kalimat pendek.

Hasil penggunaan buku BATARA menunjukkan bahwa media ini membantu siswa memahami proses membaca dan menulis secara perlahan dan runtut. Tampilan yang menarik serta latihan yang bervariasi membuat siswa lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan bimbingan. Temuan ini sejalan dengan Wilujeng dkk. (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar, serta diperkuat oleh Ash Shidik dkk. (2024) yang menegaskan bahwa media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Baca dan Menulis

Pelaksanaan bimbingan baca tulis dilakukan selama dua bulan secara rutin di perpustakaan SD Negeri Tarokan 3 dengan pendekatan individual dan kelompok kecil. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, terutama dalam kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan keberanian membaca nyaring. Siswa yang pada awalnya membaca dengan terbata-bata mulai mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik.

Selain peningkatan kemampuan membaca, perkembangan juga terlihat pada kemampuan menulis siswa. Tulisan siswa menjadi lebih rapi, bentuk huruf lebih jelas, dan siswa mulai mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Supriyanto (2024) yang menyatakan bahwa bimbingan membaca yang berkelanjutan dapat meningkatkan kelancaran membaca, serta didukung oleh temuan Purba dan Harahap (2023) bahwa latihan menulis secara terarah dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

5. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung dan pencatatan perkembangan siswa pada setiap pertemuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal, baik dari segi kemampuan membaca maupun menulis. Perkembangan ini terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca serta kerapian tulisan siswa.

Guru kelas memberikan respon positif terhadap kegiatan bimbingan baca tulis karena memperoleh gambaran perkembangan literasi siswa secara lebih rinci. Catatan evaluasi yang disusun oleh tim pengabdian membantu guru dalam merencanakan tindak lanjut pembelajaran literasi di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutagalung dkk. (2025) yang menegaskan bahwa kolaborasi antara pendamping dan guru dapat meningkatkan efektivitas program literasi di sekolah dasar.

6. Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas tinggi di SD Negeri Tarokan 3.
- b. Media pembelajaran buku BATARA (Baca Tulis Anak Ceria) sebagai inovasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru.
- c. Dokumentasi kegiatan pengabdian, berupa laporan dan foto kegiatan.

Luaran tersebut mendukung pernyataan Ash Shidik dkk. (2024) bahwa program pendampingan literasi tidak hanya memberikan dampak jangka pendek bagi siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan budaya literasi dan peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.



Gambar 1. Wawancara Guru Wali Kelas 4, 5 Dan 6



Gambar 2. Beberapa Halaman Buku BATARA



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program bimbingan baca tulis bagi siswa kelas tinggi di SD Negeri Tarokan 3 dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan program bimbingan, perancangan media pembelajaran, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi kegiatan. Tahap identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas IV, V, dan VI berhasil memetakan 10 siswa yang mengalami kesulitan literasi dasar, sehingga sasaran kegiatan dapat ditentukan secara tepat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun program bimbingan baca tulis yang

disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta dirancang media pembelajaran buku BATARA (Baca Tulis Anak Ceria) sebagai pendukung utama kegiatan pendampingan.

Tahap pelaksanaan bimbingan yang dilakukan selama dua bulan dengan pendekatan individual dan kelompok kecil menunjukkan hasil yang positif. Siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca, terutama dalam kelancaran dan ketepatan pelafalan, serta peningkatan kemampuan menulis yang ditandai dengan tulisan yang lebih rapi dan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa program bimbingan baca tulis berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi siswa maupun guru. Media buku BATARA yang dihasilkan menjadi luaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti selaras dengan metode yang digunakan dan efektif dalam memperkuat literasi dasar siswa kelas tinggi di SD Negeri Tarokan 3 serta berpotensi untuk diterapkan pada sekolah lain dengan permasalahan serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Almira, A., Nurfahrudianto, A., & Santia, I. (2025). Analisis kevalidan media papan flanel bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 8, 860–865. <https://doi.org/10.29407/xsnzhq53>
- Ash Shidik, B. A., Apriliyanto, Y. T., Salsabilla, A., Shabrina, E., & Enggar, N. A. (2024). Peningkatan literasi siswa SD melalui pojok baca dan bimbingan belajar: Kasus SDN 2 Kaligelang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1). <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i1.4806>
- Hutagalung, C. D., Marito Banjarnahor, A. V., Annisa, A., & Indari, A. (2025). Peningkatan literasi di sekolah dasar: Studi kasus di SD Negeri 066049. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 503–510. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.729>
- Nadhifah, S. K., Permana, E. P., & Zaman, W. I. (2024). Pengembangan modul materi keragaman budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Kediri bagi siswa kelas IV SDN Kraton. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 7, 1285–1294. <https://doi.org/10.29407/yhfvzm65>
- Purba, C. D., & Harahap, R. H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Pada Anak Melalui Pojok Baca di SD Negeri 060884. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(2), 544-549. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1098>
- Supriyanto, S. (2024). Meningkatkan kemampuan pemahaman literasi dasar membaca dan minat baca siswa dengan metode adaptasi PRAHTAM-TARL. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1677>
- Wilujeng, R., Primasatya, N., & Damayanti, S. (2022). Pengembangan multimedia interaktif materi sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. *Efektor*, 9(2), 180–189. <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.17463>